

Inovasi Pengolahan Kopra Kelapa untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk di Muara Sabak Timur

Syadia Mutiara, Erwina Kartika Devi, Asroni Ardiansyah, Daud, Anatun Nisa Munamah.

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak

syadiamutiara18@gmail.com, erwinaelkhalifi@gmail.com, asroniardiansyah@gmail.com,

daudvanjava@gmail.com annatunnisa@gmail.com

Abstrak

Kopra kelapa merupakan komoditas unggulan di Muara Sabak Timur, Provinsi Jambi, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal. Namun, pengolahan kopra di daerah ini masih menggunakan metode konvensional, yang mengakibatkan rendahnya nilai tambah produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam pengolahan kopra kelapa, khususnya penerapan teknologi pengeringan modern dan pemanfaatan hasil samping, serta dampaknya terhadap nilai tambah produk dan pendapatan petani. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi pengeringan modern meningkatkan kualitas kopra, mengurangi kerugian, dan memperpanjang daya simpan produk. Pemanfaatan hasil samping pengolahan kopra, seperti serat kelapa dan minyak kelapa, juga memberikan peluang untuk diversifikasi pendapatan petani. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses terhadap teknologi modern, pelatihan yang lebih intensif, serta dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan industri kopra yang lebih efisien dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan petani di Muara Sabak Timur.

Kata Kunci: *Kopra, Teknologi Pengeringan, Nilai Tambah, Pemanfaatan Hasil Samping, Perekonomian Lokal*

PENDAHULUAN

Kopra kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya di Kabupaten Muara Sabak Timur, Provinsi Jambi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, produksi kelapa di Jambi mencapai 120.000 ton, dengan kontribusi kopra sebanyak 30% dari total produksi kelapa. Meskipun memiliki potensi besar, pengolahan kopra di daerah ini masih dilakukan dengan metode konvensional yang mengakibatkan rendahnya nilai tambah produk dan kualitas yang tidak konsisten. Proses pengolahan yang menggunakan metode tradisional berisiko menyebabkan kerusakan pada kopra, karena kadar air yang tinggi, serta memperlambat waktu produksi dan meningkatkan biaya produksi.

Dasar pemikiran penelitian ini berakar pada teori inovasi dan pengelolaan sumber daya alam yang menyatakan bahwa penerapan teknologi baru dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kerugian, dan meningkatkan kualitas produk (Rogers, 2003). Dalam konteks pengolahan kopra, penggunaan mesin pengering modern dan pemanfaatan hasil samping seperti serat kelapa dan minyak kelapa berpotensi untuk meningkatkan kualitas produk serta membuka peluang baru dalam meningkatkan pendapatan petani. Penelitian sebelumnya oleh Supriyanto (2023) menunjukkan bahwa teknologi pengeringan dapat mengurangi kadar air dalam kopra hingga mencapai standar

yang lebih tinggi, memperpanjang daya simpan, dan meningkatkan daya saing produk di pasar global.

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa meskipun Muara Sabak Timur memiliki potensi besar dalam produksi kopra, namun banyak petani yang masih menggunakan metode pengolahan tradisional yang menghambat kemampuan produk untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, masyarakat lokal juga belum sepenuhnya memanfaatkan hasil samping pengolahan kopra, yang dapat dimanfaatkan untuk produk bernilai tambah seperti pupuk organik, bahan baku kerajinan, dan bahan baku industri. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam proses pengolahan kopra untuk meningkatkan nilai tambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Masalah penelitian ini muncul dari rendahnya tingkat efisiensi dan kualitas produk kopra yang dihasilkan di Muara Sabak Timur, yang disebabkan oleh penggunaan teknologi pengolahan yang tidak memadai. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan hasil samping pengolahan kelapa menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan petani. Dengan adanya teknologi modern, diharapkan pengolahan kopra dapat dilakukan dengan lebih efisien, menghasilkan produk yang lebih berkualitas, dan meningkatkan pendapatan petani.

Sebagai alternatif solusi, pengenalan teknologi pengeringan modern, seperti penggunaan mesin pengering, serta pemanfaatan hasil samping dari pengolahan kopra dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk. Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi pengeringan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta pemberdayaan petani dalam memanfaatkan hasil samping pengolahan kopra melalui pelatihan dan pendampingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai inovasi dalam pengolahan kopra kelapa yang dapat meningkatkan nilai tambah produk di Muara Sabak Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dari penerapan inovasi tersebut terhadap pendapatan petani dan daya saing produk kopra, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang mengacu pada model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai inovasi dalam pengolahan kopra kelapa di Muara Sabak Timur, Provinsi Jambi, serta dampaknya terhadap nilai tambah produk dan pendapatan petani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada petani, pengolah kopra, dan pedagang, serta observasi lapangan untuk mengamati langsung penerapan teknologi baru, seperti mesin pengering, dalam proses pengolahan kopra. Selain itu, studi literatur juga digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai pengolahan kelapa dan kopra. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, seperti penggunaan teknologi, pemanfaatan hasil samping, kualitas produk,

serta dampaknya terhadap pendapatan petani. Dalam analisis data, peneliti melakukan reduksi dengan menyaring dan memfokuskan pada informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Setelah data direduksi, informasi yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan utama mengenai penerapan teknologi pengolahan dan dampaknya terhadap daya saing produk kopra. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menghubungkan temuan dari lapangan dengan teori dan literatur yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi pengolahan kopra. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan literatur. Sebagai tambahan, analisis SWOT juga digunakan untuk mengevaluasi potensi inovasi dalam pengolahan kopra di Muara Sabak Timur, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan kebijakan dan praktik dalam meningkatkan nilai tambah produk dan kesejahteraan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Pengeringan Modern

Penerapan teknologi pengeringan modern dalam pengolahan kopra di Muara Sabak Timur telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari segi kualitas kopra yang dihasilkan maupun dampaknya terhadap pendapatan petani. Teknologi ini berfokus pada penggunaan mesin pengering yang lebih efisien daripada metode tradisional yang sebelumnya digunakan. Fahmi (2020) mencatat bahwa pengeringan dengan mesin mampu menurunkan kadar air kopra hingga mencapai 6%, yang memenuhi standar internasional untuk produk kopra. Hal ini menjelaskan mengapa petani yang menggunakan teknologi modern dapat menjual kopra dengan harga 20% lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional, karena kualitas kopra yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar global (Polii, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020) mereka menemukan bahwa pengeringan menggunakan berbagai sumber energi, termasuk energi matahari, memberikan hasil yang berbeda dalam hal kualitas produk akhir. Penelitian ini penting karena menunjukkan variasi sumber energi yang dapat diperoleh dan bagaimana masing-masing mempengaruhi kualitas. Sementara itu, penelitian oleh Syahfitri (2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengeringan tidak hanya berdampak pada kualitas fisik kopra tetapi juga pada hasil ekonomis yang diharapkan dari penjualannya. Hal ini menyiratkan bahwa pemilihan teknologi pengeringan yang tepat sangat penting untuk kesejahteraan petani.

Untuk lebih memperjelas, Syahfitri (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi baru dalam pengolahan kelapa, termasuk pengeringan, dapat berpotensi mengurangi kerugian bahan dan meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan. Teknologi pengeringan yang tepat juga mengurangi risiko kerusakan akibat kadar air yang tinggi, yang seringkali menjadi tantangan utama bagi petani (Noviyanti et al., 2018). Dengan menerapkan teknologi modern dan inovatif, petani tidak hanya dapat menawarkan produk yang lebih berkualitas tetapi juga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, baik lokal maupun internasional.

Kesadaran tentang pentingnya teknologi dan inovasi dalam pertanian, khususnya dalam pengolahan kopra, mendorong kelompok tani untuk beradaptasi dan menerapkan

metode yang lebih efisien dalam produksi mereka. Dalam konteks kesejahteraan petani, Adda et al. menekankan bahwa pengembangan sumber daya manusia di bidang agroindustri kopra juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan kemajuan ini (Poli, 2017). Dengan memahami dan menerapkan teknologi modern, kelompok tani tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam rantai pasok kopra global. Penerapan teknologi pengeringan modern di Muara Sabak Timur memberikan dampak signifikan terhadap kualitas kopra dan pendapatan petani. Penelitian mendukung bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan standar produk dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani.

Selain itu, hasil wawancara dengan petani menunjukkan bahwa mereka merasakan peningkatan pendapatan setelah menerapkan inovasi dalam pengolahan. Sebagai contoh, petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Muara Sabak Timur melaporkan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 30% setelah menggunakan teknologi pengeringan modern. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2020) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pengolahan komoditas pertanian dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Beberapa petani juga melaporkan bahwa peningkatan kualitas kopra telah menarik minat lebih banyak pembeli, yang pada gilirannya membuka peluang untuk melakukan kontrak penjualan yang lebih menguntungkan.

Pemanfaatan hasil samping dari pengolahan kopra juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Serat kelapa yang dihasilkan dari proses pengolahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk, seperti pupuk organik dan kerajinan tangan. Menurut data dari Dinas Pertanian setempat, pemanfaatan serat kelapa dapat meningkatkan pendapatan petani hingga 15% (Dinas Pertanian Jambi, 2022). Selain itu, beberapa kelompok tani telah mulai menjual serat kelapa kepada industri lokal, yang meningkatkan diversifikasi pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya berfokus pada produk utama, tetapi juga pada pemanfaatan hasil samping yang dapat memberikan nilai tambah.

Meskipun terdapat potensi yang besar, akan tetapi masih terdapat tantangan dalam penerapan inovasi ini. Beberapa petani mengeluhkan kurangnya akses terhadap modal dan pelatihan yang memadai untuk mengadopsi teknologi baru. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak petani masih menggunakan metode pengolahan tradisional karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan akses terhadap pembiayaan bagi petani agar mereka dapat mengimplementasikan inovasi dalam pengolahan kopra secara maksimal. Program pendampingan dan penyuluhan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman petani tentang manfaat jangka panjang dari penerapan teknologi baru.

Pemanfaatan Hasil Samping Pengolahan Kopra

Pemanfaatan hasil samping dari pengolahan kopra menjadi salah satu inovasi penting dalam bidang agrikultur dan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, serat kelapa dan minyak kelapa berperan krusial. Serat kelapa, yang sebelumnya dianggap sebagai limbah, kini dimanfaatkan untuk berbagai produk bernilai tambah, termasuk kerajinan tangan, pupuk organik, dan material industri konstruksi. Misalnya, penggunaan serat kelapa dalam

pembuatan produk kerajinan tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga membuka peluang bagi pengrajin lokal untuk meningkatkan pendapatan (Nasution & Rachmat, 2016). Selain itu, serat kelapa juga telah dikembangkan menjadi produk baru yang memiliki nilai gizi tinggi, seperti tepung ampas kelapa yang dapat digunakan dalam pembuatan kue untuk pencegahan konstipasi pada ibu hamil (Sanatang & Purnama, 2021).

Kedua produk ini relevan dalam penerapan ekonomi sirkular. Dengan mengelola dan memanfaatkan hasil samping ini, tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengolah serat kelapa, masyarakat dapat mengurangi dampak negatif dari limbah dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi (Tooy et al., 2021). Contohnya, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan minyak kelapa murni (VCO) menunjukkan antusiasme yang tinggi, memperlihatkan meningkatnya minat masyarakat untuk berinovasi dan berkarya (Nopy, 2022).

Minyak kelapa juga memiliki potensi luar biasa. Dikembangkan menjadi berbagai produk kesehatan dan kecantikan, minyak kelapa merupakan alternatif alami yang semakin diminati. Penggunaannya dalam industri kosmetik dan kesehatan sebagai bahan baku menunjukkan potensi peningkatan pendapatan bagi petani kelapa (Patimang et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan minyak kelapa di pasar global semakin meluas dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap manfaat kesehatan dari produk alami (Fitri & Fitriana, 2020). Ini mencerminkan tren ke arah keberlanjutan di mana konsumen mendukung penggunaan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Visi keberlanjutan melalui pemanfaatan hasil samping pengolahan kopra selaras dengan kebijakan tingkat global yang mendorong praktik-praktik berkelanjutan dalam industri pertanian dan pengolahan. Pemanfaatan serat kelapa dan minyak kelapa bukan hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga membantu mengurangi jejak ekologis dari industri yang menghasilkan limbah, serta menciptakan ekosistem yang lebih positif bagi komunitas berbasis kelapa seperti di Indonesia (Fahrizi & Saputra, 2023).

Tantangan dalam Penerapan Inovasi

Penerapan inovasi dalam pengolahan kopra di Muara Sabak Timur menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu dicermati. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses petani terhadap teknologi modern, seperti mesin pengering. Menurut Zakaria dan Nurasa dalam penelitiannya mengenai strategi penggalangan petani, aksesibilitas terhadap teknologi dan pemahaman petani sangat berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Zakaria & Nurasa, 2016). Selain itu, penelitian oleh Rushendi dan Zachroni menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani tentang pentingnya penerapan inovasi bergantung pada sumber informasi yang mereka terima, yang berakibat pada penerapan teknologi yang tidak optimal (Rushendi & Zachroni, 2017). Artinya, untuk menghadapi tantangan ini, adalah krusial untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan menyebarkan pengetahuan mengenai manfaat dari inovasi tersebut.

Selain masalah teknis, kurangnya pemahaman petani tentang pemanfaatan hasil samping juga menjadi tantangan dalam penerapan inovasi di Muara Sabak Timur. Penelitian oleh Rushendi dan Zachroni (2017) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan

pelatihan yang kontinu sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan petani dan mendorong penggunaan teknologi yang lebih efisien. Proses sertifikasi yang dilaksanakan melalui program pelatihan bisa membantu petani memahami nilai tambah dari hasil panen serta bagaimana memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai ekonomi.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, dibutuhkan program penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulieng (2018) mengindikasikan bahwa penyuluh yang terlatih secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman petani mengenai penerapan teknologi dalam pertanian. Mitra dalam penyuluhan, termasuk mahasiswa dan lembaga terkait, dapat memberikan pelatihan yang cocok dan korporatif guna mendidik petani tentang manfaat pemanfaatan samping. Di samping itu, pengembangan infrastruktur pendukung, seperti penyediaan mesin pengering yang lebih terjangkau, harus menjadi perhatian utama untuk memastikan petani memiliki akses ke teknologi yang memadai.

Maka dari itu, melalui kolaborasi antara pengusaha, penyuluh, dan lembaga pendidikan, pengetahuan dan keterampilan petani dapat ditingkatkan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, tantangan dalam penerapan inovasi pengolahan kopra di Muara Sabak Timur dapat diminimalkan dan produktivitas petani diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Inovasi dalam pengolahan kopra memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi petani dan masyarakat di sekitarnya. Pertama, peningkatan kualitas produk kopra yang dihasilkan melalui teknologi modern dapat berkontribusi terhadap pendapatan petani. Melalui penggunaan alat pengeringan yang lebih efektif, kualitas kopra meningkat yang pada gilirannya memberikan harga jual yang lebih tinggi di pasaran (Lay & Maskromo, 2017). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopra memiliki nilai tambah yang signifikan, menyebabkan pendapatan petani meningkat secara substansial (Wulandari, 2018).

Dampak sosial dari inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan, keluarga petani merasakan peningkatan kesejahteraan, yang berdampak pada pendidikan anak dan kesehatan masyarakat di desa-desa yang bergantung pada pertanian (Nurjannah & Ginting, 2022). Lebih lanjut, pembukaan lapangan kerja baru dalam sektor pengolahan kopra, kerajinan tangan, dan pengolahan minyak kelapa memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi lokal (Humaidi & Daryanto, 2021).

Ketahanan ekonomi keluarga petani diperkuat ketika kelompok-kelompok tani, seperti Kelompok Tani Sejahtera, berhasil menerapkan praktik baik dalam pengolahan kopra. Hal ini berpotensi untuk menjadi contoh positif bagi kelompok-kelompok tani lain di daerah Muara Sabak Timur, yang diharapkan akan meniru dan menerapkan teknologi pengolahan yang lebih efisien dan ramah lingkungan (Matondang & Siagian, 2019). Melalui proses tersebut, masyarakat dapat memperluas jaringan sosial dan ekonomi mereka, mempercepat integrasi sosial, serta meningkatkan kolaborasi di antara petani (Lumasiang, 2023).

Inovasi sosial dan kewirausahaan sosial dalam pengolahan kopra bukan hanya menciptakan solusi bagi tantangan ekonomi lokal, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial di antara para pelaku industri. Pelatihan dan penyuluhan teknik pengolahan yang lebih baik dapat mendidik petani tentang praktik ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam pertanian (Imansyah, 2023). Diharapkan, upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dan pengembangan komunitas yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi dalam pengolahan kopra di Muara Sabak Timur memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas produk dan pendapatan petani. Penggunaan teknologi pengeringan modern terbukti efektif dalam mengurangi kadar air kopra dan meningkatkan daya saing produk di pasar global. Selain itu, pemanfaatan hasil samping pengolahan kopra, seperti serat kelapa dan minyak kelapa, membuka peluang bagi petani untuk diversifikasi sumber pendapatan mereka. Teknologi ini juga memungkinkan pengolahan yang lebih efisien, mengurangi kerugian produk, dan memperpanjang daya simpan kopra. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang lebih modern dan kurangnya pemahaman petani mengenai potensi hasil samping kopra.

Temuan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Secara praktis, penerapan teknologi pengeringan modern dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain yang memiliki potensi pengolahan kopra serupa, untuk meningkatkan kualitas produk dan pendapatan petani. Selain itu, pemanfaatan hasil samping pengolahan kopra dapat menjadi langkah penting untuk mengurangi limbah dan meningkatkan keberlanjutan industri kelapa di Indonesia. Dalam konteks kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait dalam hal pemberian akses kepada petani terhadap teknologi yang lebih efisien, serta peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses teknologi pengering modern yang efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas kopra, serta intensifikasi penyuluhan tentang pemanfaatan hasil samping pengolahan kopra seperti serat dan minyak kelapa untuk menambah pendapatan petani. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji keberlanjutan pemanfaatan hasil samping kopra dan dampak sosialnya, terutama pemberdayaan perempuan petani dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan industri kopra yang efisien, berkelanjutan, dan menguntungkan bagi petani serta dapat menjadi dasar kebijakan yang mendukung perekonomian lokal dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A. F. A., Devianti, D., & Agustina, R. (2020). Kajian Kualitas Kopra Dan Minyak Kelapa Pada Proses Pengeringan Dengan Variasi Sumber Energi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(3), 95–104. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i3.10046>

- Fahrizi, R. F., & Saputra, H. E. (2023). Valuasi Perkebunan Kelapa Sawit dan Pemanfaatan Limbah Sebagai Peluang Bisnis Di Indonesia. *Al-Aflah*, 2(2), 73–86.
- Fitri, A. S., & Fitriana, Y. A. N. (2020). Analisis Angka Asam pada Minyak Goreng dan Minyak Zaitun. *Sainteks*, 16(2).
- Humaidi, & Daryanto. (2021). PEMBERDAYAAN WANITA KELOMPOK TANI DALAM MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN MELALUI USAHATANI HORTIKULTURA. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi PSGESI LPPM UWP*. <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.84>
- Imansyah, et al. (2023). OPTIMALISASI PEMANFAATAN AMPAS KELAPA MELALUI IMPLEMENTASI MESIN PENEPUNG DI DESA JERUJU BESAR. *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1090>
- Lay, & Maskromo. (2017). Kinerja Alat Pengeringan Kopra Sistem Oven Skala Kelompok Tani dan Karakteristik Produk / Performance of Copra Drying Oven System of Farmer Scale and Product Characteristics. *Buletin Palma*, 17(2), 175–183. <https://doi.org/10.21082/bp.v17n2.2016.175-183>
- Lumasiang, et al. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Usaha Keluarga Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *JPGU*. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss1pp37-48>
- Matondang, & Siagian. (2019). EKONOMI SOSIAL SEBAGAI NILAI TAMBAH PETANI KELAPA DALAM PEMBANGUNAN LOKAL. *Niagaawan*. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15578>
- Miles, S. M. B., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Anaysis: A Methods Sourcebook*. Terjemahan H. Salmon. UI Press.
- Mulieng, Z., Amanah, S., & Asngari, P. (2018). Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di kabupaten aceh utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17556>
- Nasution, A., & Rachmat, M. (2016). Agribisnis Kelapa Rakyat Di Indonesia: Kendala Dan Prospek. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 10(2–1), 19. <https://doi.org/10.21082/fae.v10n2-1.1993.19-28>
- Nopy, Y. (2022). Pendidikan dan Pelatihan untuk Pemberdayaan Mahasiswa PLS Dalam Pembuatan Minyak Kelapa Murni (VCO). *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 1–6.
- Noviyanti, S. R., Sintha, T. Y. E., & Masliani, M. (2018). Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Desa Pematang Kambat Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan (Studi Kasus Industri Kopra Udin). *Journal Socio Economics Agricultural*, 13(2), 44–50. <https://doi.org/10.52850/jsea.v13i2.463>
- Nurjannah, & Ginting. (2022). Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Tabuyung Yang Terdampak Kehadiran Pt. Anugerah Langkat Makmur Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v1i1.8635>

- Patimang, A., Hutajulu, P. O., & Jariyanti, J. (2023). Analisis Persediaan Bahan Baku Kelapa pada Pembuatan VCO Anak Negeri di Lampungita. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, 6(02), 199–215.
- Poli, F. F. (2017). Pemurnian Minyak Kelapa Berbahan Baku Kopra/Refining of Coconut Oil Made of Copra. *Buletin Palma*, 17(2), 155. <https://doi.org/10.21082/bp.v17n2.2016.155-164>
- Rushendi, R., & Zachroni, R. (2017). Pengaruh Sumber Informasi terhadap Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Bioindustri Serai Wangi dan Ternak. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 25(2), 37. <https://doi.org/10.21082/jpp.v25n2.2016.p37-44>
- Sanatang, S., & Purnama, T. (2021). Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Tepung Yang Mempunyai Serat Tinggi Untuk Bahan Baku Pembuatan Kue Pencegahan Konstipasi. *Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.54883/jpsmw.v1i1.144>
- Supriyanto, S. (2023). Effect of Bromelin Enzyme Concentration on Coconut Oil Quality (Cocos nucifera). *Agroindustrial Technology Journal*, 7(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.21111/atj.v7i2.9609>
- Syahfitri, T., Alwahidah, A., Khairul, K., Nurhayati, N., & Fadila, R. (2023). Pemanfaatan Kelapa Buangan Sebagai Alternatif Usaha Pengolahan Kopra Asalan Guna Meningkatkan Perekonomian Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Selodang Mayang Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(1), 71–76. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i1.297>
- Tooy, D., Mukuan, E. M. R., & Sue, L. H. (2021). Kajian Log Chain Industri Sabut Kelapa di Sulawesi Utara, Indonesia. *Agro Bali Agricultural Journal*, 4(3), 403–417. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.832>
- Wulandari. (2018). KONTRIBUSI KOMODITI KOPRA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA TANI DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. *Jurnal MEA (Media Agribisnis)*. <https://doi.org/10.33087/mea.v3i2.40>
- Zakaria, A., & Nurasa, T. (2016). Strategi penggalangan petani untuk mendukung program peningkatan produksi padi berkelanjutan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n2.2013.75-87>